

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia pada tahun 2020-2021 mengalami perubahan akibat adanya wabah virus covid-19, perubahan tersebut yaitu pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan paradigma baru yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Salsabila dkk. (2020: 193) mengungkapkan bahwa guru dapat berinovasi dalam penyampaian materi dengan memanfaatkan berbagai media seperti *facebook*, *instagram*, *youtube* dan lainnya. Tetapi pada kenyataannya kendala terbesar yang dialami adalah pada penggunaan teknologi. Jamad dalam Rasidi dkk. (2021: 162) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi, kendala jaringan internet, aktivitas belajar tanpa didampingi orang tua, aktivitas lain seperti bermain *game* saat dan setelah pembelajaran daring. Hal itu dikhawatirkan berdampak pada penurunan capaian belajar yang semakin tinggi, sehingga pemerintah perlu mengeluarkan upaya baru untuk mencegah dampak tersebut.

Upaya yang diterapkan adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang dikeluarkan melalui surat edaran nomor 420 / 03587.A / 2021 pada tanggal 30 Desember 2021 berisi bahwa pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terbatas. PTMT merupakan pembelajaran tatap muka secara langsung dengan batasan tertentu. Menurut Powa dkk. (2021: 101)

PTMT ini dilakukan untuk mengembalikan kompetensi yang hilang yang diakibatkan oleh pembelajaran daring. Namun PTMT memberikan dampak negatif terhadap guru maupun siswa. Onde dkk. (2021: 4402) menyatakan pembelajaran terbatas menyebabkan guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajar karena kesulitan mengelola pembelajaran. Sehingga PTMT ini belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Nasution dkk. (2018: 10) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan.

Kemandirian belajar siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran. Menurut Hidayat dkk. (2020: 2) kemandirian belajar merupakan hal penting yang perlu dikembangkan. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan berusaha secara optimal untuk menyelesaikan soal tanpa bergantung pada orang lain dan berusaha mengerjakan sesuai dengan kemampuannya. Sebaliknya menurut Pramowardhani dan Ardi (2021: 104) ketika siswa tidak memiliki kemandirian belajar akan menyebabkan siswa cepat bosan dalam belajar, menyontek, sering tidak masuk sekolah dan mencari bocoran soal ketika akan ujian. Egok (2016: 187) menyatakan kemandirian belajar siswa memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa, kemandirian yang positif akan membuat siswa proaktif dalam aktivitas belajar dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Menurut Hamalik dalam Novauli (2015: 46) proses belajar mengajar dan hasil

belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran guru dan kompetensi yang dimilikinya, guru yang berkompeten akan lebih baik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik. Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti ungkapan Sawawa dkk. (2018: 22) penurunan hasil belajar bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal diantaranya minat, motivasi, intelegensi, kebiasaan dan percaya diri, sedangkan faktor eksternal diantaranya guru, teman, sarana prasarana, keluarga dan lingkungan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Ciputih 03 diperoleh bahwa, kondisi pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh sistem pembelajaran dimasa pandemi yang berubah-ubah. Hal itu menuntut guru agar bisa lebih berinovasi dan mampu beradaptasi mempersiapkan pembelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran di SDN Ciputih 03 mengikuti kebijakan pemerintah yaitu pembelajaran daring, kemudian pembelajaran campuran dan pembelajaran tatap muka terbatas. Selanjutnya, mulai semester ganjil tahun 2022/2023 pada bulan juli 2022 pembelajaran dibuka kembali dengan waktu normal. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan campuran dilaksanakan dengan guru mengirimkan *video* pembelajaran dan soal melalui grup *whatsapp*, selain itu guru juga meminta siswa mengirimkan tugas yang diberikan melalui *whatsapp*. Namun banyak kendala yang dialami yaitu masih ada orang tua yang belum paham dengan penggunaan teknologi dan beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*. Hal tersebut menyebabkan siswa terlambat dan bahkan hanya

beberapa siswa yang mengirimkan tugas serta aktif dalam grup *whatsapp* saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru memberikan waktu daring hanya untuk menyelesaikan tugas dan dikumpulkan pada saat pembelajaran luring. Seperti penuturan guru kelas 5 bahwa:

“Sebelum PTM terbatas, di SDN Ciputih 03 melaksanakan pembelajaran secara daring dan jika memungkinkan pembelajaran akan diselingi dengan pembelajaran luring yaitu 3 hari daring dengan mengirimkan *video* melalui *whatsapp* serta 3 hari luring yang dibatasi sampai dengan jam 10. Pada saat pembelajaran daring hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, sehingga pembelajaran dilaksanakan hanya mengirimkan tugas dan dikumpulkan pada saat luring”.

Pembelajaran dalam tatanan masa pandemi berjalan tidak optimal dan monoton. Karena guru hanya memberikan materi dengan media buku saja atau jika daring pun guru hanya mengirimkan tugas dan meminta siswa mempelajari materi sendiri. Hal tersebut karena kendala yang dihadapi guru dari mulai pembelajaran yang dibatasi dan jika ada tambahan pembelajaran daring, media yang dibutuhkan belum memadai. Tidak efektifnya pembelajaran masih terlihat sampai pembelajaran saat ini yang dilakukan dengan normal. Dilihat dari kemandirian belajar siswa yaitu siswa belum memiliki kepercayaan diri pada saat guru memberikan soal untuk dikerjakan di depan, guru menunggu lama untuk siswa mau mengerjakan di depan, tetapi pada saat guru bertanya materi yang belum dipahami justru siswa tidak mau bertanya. Siswa juga masih cenderung bergantung pada orang lain tanpa berusaha terlebih dahulu.

Selain kemandirian, hasil belajar siswa juga mengalami penurunan. Dari beberapa mata pelajaran nilai yang paling rendah adalah pada mata pelajaran IPS. Dilihat dari jumlah rata-rata nilai IPS yang tidak mencapai KKM sebesar 82%, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebesar 18%. Nilai KKM IPS

yang ditentukan adalah 64. Dari kendala dan dampak yang dialami memberikan tantangan bagi guru untuk dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki ketertinggalan yang diakibatkan pembelajaran dimasa pandemi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *blended learning* tipe *station rotation*. Model ini menghendaki siswa belajar dengan memutar stasiun yang telah ditentukan oleh guru, salah satu stasiunnya adalah berbasis teknologi. Konsep *e-learning* dapat memberikan nuansa baru bagi proses pendidikan saat ini yang hanya bertumpu pada guru. Dwiyo (2019: 60) mengungkapkan bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (*online*). Sedangkan *station-rotation* menurut Adistana dan Wasis (2014: 2) merupakan salah satu jenis model *blended learning* yang banyak dikembangkan. Dengan model ini pembelajaran menggunakan minimal satu stasiun pembelajaran berbasis *online* selain stasiun lain yang telah dirancang sebelumnya.

Penggunaan model *blended learning* tipe *station rotation* dapat menjadi alternatif baru untuk meningkatkan kemandirian belajar. Penelitian Iswandari (2021: 9) bahwa model *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febriani dan Azizah (2021: 12-13) diperoleh bahwa penerapan *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar yang dilihat dari peningkatan setiap indikatornya yaitu persentase akhir lebih tinggi dibandingkan persentase awal.

Model *blended learning* tipe *station rotation* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti penelitian Wahyuningtias dkk. (2021: 1410) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *blended learning* terhadap hasil belajar IPS kelas V sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ferlianti dkk. (2022: 270) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *blended learning station rotation*.

Penggunaan model *blended learning* membutuhkan adanya media berbasis teknologi yang bisa diakses melalui teknologi atau *online*. Menurut Aryadillah dan Fifit (2017: 27) media adalah alat yang membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Salah satu media *online* yang dapat digunakan adalah media *videoscribe*. Pamungkas dkk. (2018: 130) menyatakan bahwa *videoscribe* merupakan media pembelajaran *video* animasi berupa rangkaian gambar yang disusun, menjadi sebuah *video* dan mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan gambar, suara dan desain yang menarik sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran.

Penggunaan *videoscribe* juga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian Adabiyah dkk. (2018: 17) yang menyatakan penggunaan media *videoscribe* dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Selain itu melalui media ini juga dapat menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan yang merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter. Rahayu

dan Masniladevi (2020: 3387) menyatakan bahwa penggunaan media *videoscribe* memberikan pengaruh signifikan pada hasil belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Bagaskara dan Farida (2021: 3302) bahwa media *videoscribe* dapat menunjang proses pembelajaran dan juga meningkatkan antusias siswa. Media ini juga efektif dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran saat ini, yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan konkret siswa. Utari dalam Wafiqni dan Siti (2018: 258) menyatakan salah satu cara mengkontekstualkan pembelajaran dapat dilakukan dengan menanamkan nilai kearifan lokal dimana siswa itu berada. Maryani dan Ahmad (2014: 116) menyatakan wujud dari kearifan lokal dapat berbentuk sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem budaya, tercermin dari pengelolaan lingkungan, adat istiadat yang mengatur hubungan sosial, serta hasil kebudayaan artefak. Pada penelitian ini kearifan yang digunakan adalah keberagaman sosial, budaya, ekonomi di daerah salem seperti adat upacara ngasa yang dilakukan sebagai rasa syukur petani akan hasil tani yang didapatkan. Salem merupakan daerah yang berada di pulau jawa sehingga beriklim tropis dan dikelilingi hutan, dipercaya bahwa untuk merawat potensi hutannya salah satunya dengan menanam pohon kiara sebagai sumber air besar.

Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana model pembelajaran yang baik dan kontekstual dengan perkembangan zaman sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan. Hasilnya dapat menjadi dasar guru dalam

pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model *blended learning* tipe *station rotation* berbantuan media *videoscribe* berbasis kearifan lokal terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berjalan tidak optimal.
2. Kemandirian belajar dan hasil belajar siswa yang menurun.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi berdasarkan masalah yang ditemukan di SDN Ciputih 03 yaitu kemandirian dan hasil belajar yang menurun serta belum adanya model dan media pembelajaran yang efektif dapat menunjang proses pembelajaran. Sehingga batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model *blended learning* tipe *station rotation* berbantuan media *videoscribe* berbasis kearifan lokal.
2. Efektivitas model *blended learning* tipe *station rotation* berbantuan media *videoscribe* berbasis kearifan lokal yang dilihat dari peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan kemandirian belajar dengan pembelajaran menggunakan model *blended learning* tipe *station rotation* berbantuan media *videobscribe* berbasis kearifan lokal?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan model *blended learning* tipe *station rotation* berbantuan media *videobscribe* berbasis kearifan lokal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemandirian belajar dengan pembelajaran menggunakan model *blended learning* tipe *station rotation* berbantuan media *videobscribe* berbasis kearifan lokal.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan model *blended learning* tipe *station rotation* berbantuan media *videobscribe* berbasis kearifan lokal.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang baru bagi peneliti untuk mengembangkan kreatifitas sebagai calon pendidik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi baru pada guru untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini sesuai dengan pedoman penulisan skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban. Berikut penjabaran sistematika penulisan ini:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, lembar motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian ini skripsi sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori dan Kajian Pustaka

Berisi tentang deskripsi kajian teoritis, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka berfiki, rumusan hipotesis atau pernyataan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang penyajian data dan analisis data.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi menguraikan tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.